Volume 1 Number 3 (2023)
July – September 2023
Page: 321-334

E-ISSN: 2986-6529
P-ISSN: 2987-5218
globaleducationj@gmail.com

GLOBAL EDUCATION JOURNAL

Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab

Moral Examples in the Bible: Character Education from the Lives of Bible Characters

Juita Lusiana Sinambela[1], Janes Sinaga[2*], Bernard Maruli Hutabarat[3], Ramlen Woran[4], Daniel Siswanto[5]

[1]Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Indonesia
[3]Universitas Advent Indonesia, Indonesia
[4]Sekolah Tinggi Teologi Advent Papua, Indonesia
[5]Universitas Advent Indonesia, Indonesia
* Correspondence e-mail; janessinaga777@gmail.com

Article history Submitted: 2023/06 /15; Revised: 2023/07/18; Accepted: 2023/08/09

Abstract

The aims of this study are to: Analyze the character values that can be learned from the stories of Bible characters. Character education has become a major concern in the world of modern education. Along with technological developments and globalization, moral and ethical challenges are increasingly complex, thus giving an urgency to prioritize character education among the younger generation. Character must be continuously formed to make someone with a strong character. Losing character, that means we have lost everything. Thus expressing how important character is in this life. This research will use a qualitative approach through literature studies involving analysis of Bible texts, textbooks on character education, as well as research related to religious and moral education. This research makes a significant contribution to the world of education, especially in developing strategies and character education programs that are more holistic and based on solid moral values. By understanding and applying the moral examples of Bible characters, it is hoped that this will create a generation with strong character and the potential to become leaders with integrity in the future.

Keywords bible; character; moral; education; figure

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan modern, terutama karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kebaikan batiniah yang kuat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan moral dan etika semakin kompleks, sehingga memberikan urgensi untuk mengutamakan pendidikan karakter di kalangan generasi muda. Dalam menghadapi dinamika zaman ini, Alkitab telah terbukti menjadi sebuah sumber daya yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika yang dapat menginspirasi perkembangan karakter yang kokoh pada individu.

Adapun isu moral senantiasa menjadi permasalahan serius bagi manusia di segala tempat dan waktu dalam kehidupan (Sinaga, 2023). "Ketika karakter suatu bangsa terancam, bangsa tersebut berada di ambang kehancuran." Karenanya, karakter harus terus dibentuk dan diperkuat untuk menciptakan fondasi yang kokoh. Ada sebuah pepatah yang menyatakan, "Jika Anda kehilangan kekayaan, Anda tidak kehilangan apa-apa. Jika Anda kehilangan kesehatan, Anda kehilangan sesuatu. Tetapi jika Anda kehilangan karakter, Anda kehilangan segalanya." Pepatah klasik ini menggambarkan bahwa kehilangan kekayaan hanyalah hal sepele, kehilangan kesehatan tentu berarti kehilangan sesuatu yang berharga. Namun, ketika karakter hilang, maka segalanya akan sirna. Hal ini menegaskan pentingnya karakter dalam kehidupan kita. Bahkan, karakter dianggap memiliki nilai yang jauh lebih tinggi daripada kesejahteraan dan kesehatan (Suwardani, 2020, p. 1).

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan karakter Kristen, Alkitab menjadi tolak ukur dan teladan bagi manusia dalam membangun karakter dan moral kristiani (Manik & Tanasyah, 2020). Alkitab, sebagai kitab suci bagi umat Kristen, menyajikan kisah-kisah mengenai tokoh-tokoh luar biasa yang menghadapi berbagai cobaan, tantangan, dan pergumulan moral. Dari kisah-kisah ini, para pembaca dapat memperoleh wawasan dan hikmah yang dapat dijadikan teladan moral dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kekayaan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Alkitab dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang positif pada individu (Suwartini, 2017). Menggunakan tokoh-tokoh Alkitab sebagai model untuk pendidikan karakter memberikan manfaat ganda: pertama,

Alkitab sebagai sebuah karya sastra memiliki peran kultural yang penting dalam sejarah dan dapat dijadikan sarana memperkaya proses belajar siswa; kedua, nilai-nilai yang diperoleh dari kisah-kisah tokoh Alkitab dapat membantu membentuk karakter siswa yang tangguh dan berempati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Menganalisis nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dari kisah-kisah tokoh Alkitab. Menjelaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari Alkitab ke dalam pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Menyusun rekomendasi dan pedoman praktis bagi para pendidik dalam mengaplikasikan teladan moral dari Alkitab dalam upaya membentuk karakter siswa.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan strategi dan program pendidikan karakter yang lebih holistik dan berlandaskan nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan memahami dan mengaplikasikan teladan moral dari tokoh-tokoh Alkitab, diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan berpotensi menjadi pemimpin yang berintegritas di masa depan. Bagian berikutnya dalam penelitian ini akan membahas telaah pustaka mengenai pendidikan karakter, analisis nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh Alkitab, serta implikasi dan rekomendasi praktis untuk pendidikan karakter berdasarkan temuan penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan dan memperkaya pendidikan karakter di masa depan.

2. METODE

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, yang melibatkan penggunaan berbagai teknik dan investigasi untuk memperoleh hasil dan menyelidiki serta memecahkan masalah yang ada (Sugiyono, 2005, p. 1). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka yang melibatkan analisis teks Alkitab, buku-buku teks tentang pendidikan karakter, serta penelitian terkait pendidikan agama dan moral (Zaluchu, 2021). Analisis komparatif akan digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam nilai-nilai karakter yang diusung oleh tokoh-tokoh Alkitab.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan karakter

Apa yang dimaksud dengan karakter? Secara etimologis, kata karakter (bahasa Inggris: *character*) berasal dari kata Yunani *charassein*, yang berarti “mengukir”. Kata "ukiran" dapat diterjemahkan sebagai lukisan, ukiran. Definisi kata tersebut mungkin terkait dengan gagasan bahwa karakter adalah gambaran jiwa dan bahwa jiwa

memanifestasikan dirinya dalam tindakan. Pandangan lain juga menyatakan bahwa istilah "karakter" dapat merujuk pada watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain atau watak (Andriany, 2016, p. 15). Karakter adalah kualitas baik dan buruk yang ada pada setiap manusia dan yang terwujud melalui tindakan secara otomatis, terlepas dari apa yang dapat atau tidak dapat dilihat oleh orang lain. sehingga dapat membedakan satu orang dengan orang lainnya (Tangkin & Peea, 2021). Karakter anak dibentuk dari apa yang dipelajarinya di rumah, sekolah, dan di masyarakat (Sinaga, Lusiana Sinambela, et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, atau kehendak, serta tindakan nyata untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Hal ini meliputi pengembangan sikap hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa (Omeri et al., 2015). Menjadi seorang yang berkarakter adalah harapan setiap orang, dalam bahasa umum beberapa orang menggunakan istilah ini untuk mengartikan kebaikan seseorang (Hausheer et al., 1933).

Teladan Moral (Karakter) dalam Alkitab

Alkitab mengajarkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang kuat, yang siap menghadapi dan mengatasi tantangan apapun yang diberikan kehidupan yang diberikan kepada mereka saat ini dan saat yang akan datang (Sinaga & Sinambela, 2022, p. 18). Pada dasarnya, Alkitab berisi rangkaian cerita dengan pelajaran pendidikan dan moral. Alkitab merupakan bacaan yang memiliki banyak manfaat dan fungsi, sehingga Alkitab merupakan bacaan rohani yang sangat berharga dan tidak boleh dilewatkan, terutama bagi anak-anak (Tedjolaksmana et al., 2017). Untuk memperoleh teladan yang tepat Tuhan mengarahkan umatnya untuk membaca Alkitab, karena Alkitab berisikan Firman Tuhan. Di dalam Alkitab terdapat pelajaran rohani melalui tokoh-tokoh iman, hal ini dapat dijadikan panutan. Untuk membangun iman kerohanian dan tabiat seseorang Alkitab memiliki banyak cerita kisah tokoh yang dapat ditiru dalam pengalaman kekristenan. Cerita-cerita tersebut memiliki nilai-nilai Kristiani yang dapat diturunkan kepada anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak (Lusiana Sinambela, Sinaga, Pelawi, & Lucky Tineti, 2022).

Setiap kesempatan harus dimanfaatkan untuk terus membangun karakter. Yesus mempelajari Alkitab sejak kecil, remaja, dan dewasa. Ketika dia masih kecil, ibunya mempelajari kitab para nabi dan berdoa setiap hari. Ketika dia masih muda, dia dapat ditemukan sendirian di pegunungan, di hutan, di pagi hari dan dalam kegelapan, diam-diam menghabiskan waktu untuk berdoa dan mempelajari Firman Tuhan

(Sinaga et al., 2021). Saat Dia memperoleh pengetahuan yang sama seperti kita, kekuatan kecerdasan dan spiritualitas-Nya yang menakjubkan membuktikan nilai Alkitab sebagai harta pendidikan (Sinaga, Lucky tinenti, et al., 2022).

Ayub

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Ayub adalah orang percaya, bukan orang jahat. Ayub adalah seorang yang saleh dan jujur yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan adalah landasan kesalehan dan kejujuran Ayub. Dapat dikatakan bahwa dari segi karakter dan moralitas, Ayub sempurna di hadapan manusia dan di hadapan Tuhan. Ayub adalah salah satu tokoh yang menonjol dalam Alkitab, kepribadiannya dibentuk melalui pengalaman hidup yang unik bahkan ekstrim dalam hidupnya, yaitu mengalami penderitaan yang silih berganti (Stevanus, 2020).

Bagi Ayub, bapa bangsa di tanah Us, adalah kesaksian dari hati yang ingin tahu bahwa tidak ada manusia di bumi yang saleh, jujur, takut akan Tuhan, dan menjauhi kejahatan. Setan diizinkan untuk menyapu semua milik Ayub: domba, ternak, hamba laki-laki, hamba perempuan, anak-anak, dan dia meninggalkan Ayub dengan luka bernanah yang membusuk dari telapak kakinya sampai ke atas kepalanya. Dengan temperamen yang keras, ia mempertahankan karakternya. Tuhan memulihkan keadaan Ayub, dan Tuhan memberi Ayub dua kali lebih banyak dari sebelumnya (Ellen G.White, 2005b, pp. 141–143). Ayub memberikan contoh dan teladan bagi kita dimana ia menunjukan iman dan kesetiaannya meskipun ia mengalami penderitaan yang tiada bandingnya bahkan mungkin mengalami penderitaan diluar kemampuannya. Namun sikap yang ditunjukan Ayub bukanlah sikap yang gampang menyerah namun ia tetap menerima kehendak Allah atas dirinya (Ajang, 2019).

Ayub merupakan contoh yang inspiratif dalam pendidikan karakter, menunjukkan betapa pentingnya iman, kesalehan, kejujuran, dan kesabaran dalam membentuk pribadi yang kokoh. Meskipun dihadapkan pada penderitaan dan cobaan yang tak terbayangkan, Ayub tidak menyerah atau mengeluh, tetapi tetap teguh dalam integritas dan takut akan Tuhan. Karakternya yang kuat dan kesabaran yang dipertahankan menjadi teladan yang luar biasa dalam mengajarkan siswa tentang keteguhan mental, rasa hormat, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai moral, serta mengajak mereka untuk menerima tantangan hidup dengan penuh keberanian dan keyakinan. Melalui pengalaman hidup yang unik, Ayub mengajarkan untuk menghadapi kesulitan dengan kepala tegak, memahami bahwa pembentukan karakter sejati memerlukan ketabahan dan kesadaran akan kehendak Tuhan, yang pada gilirannya membawa pemulihan dan berkat bagi mereka yang tetap setia.

Nuh

Pembenaran Nuh di antara orang-orang sezamannya adalah bagian dari keputusan atau penghakiman Tuhan yang tertinggi. Penghakiman ini menegaskan bahwa hanya Nuh dan keluarganya yang berbeda dari orang-orang sezamannya. Pada masa itu, kejahatan merajalela di tengah masyarakat, namun orang-orang kudus, termasuk Nuh dan keluarganya, memiliki hubungan yang mulia dan agung dengan Tuhan. Hidup mereka dapat diibaratkan seperti berada dalam lingkaran surga, berarti mereka hidup dalam ketaatan dan kesucian di tengah-tengah kekacauan moral yang melanda masyarakat (Dolok Bend Franki Pane et al., 2023), (Pane et al., 2022). Penulis kitab PB mencatat Nuh sebagai salah satu pahlawan iman yang senantiasa mengandalkan Tuhan dalam segala petunjuk-petunjuk-Nya sehingga ia dan keluarganya diselamatkan oleh Tuhan dalam peristiwa air bah, bahkan lebih dari itu imannya diperhitungkan sebagai kebenaran (Ibrani 11:7), (Nainggolan & Paradesha, 2022).

Nuh mengajarkan betapa pentingnya menjadi orang yang berbeda dan benar di tengah-tengah pergeseran moralitas dan kejahatan di sekitar kita. Seperti Nuh, menjadi pribadi yang kudus dan setia kepada Tuhan memerlukan iman yang kuat dan ketergantungan penuh pada kehendak-Nya. Nuh menjadi teladan pahlawan iman yang mengandalkan Tuhan dalam segala aspek kehidupannya, dan kesetiaannya menghasilkan penyelamatan bagi dirinya dan keluarganya. Pelajaran yang dapat diambil adalah betapa pentingnya berpegang pada nilai-nilai moral, berbeda dengan lingkungan sekitar yang merajalela dalam kejahatan, dan mempercayakan hidup kepada Tuhan sebagai fondasi pendidikan karakter yang kokoh.

Abraham

Abraham merupakan salah satu tokoh utama dalam Perjanjian Lama. Allah mengadakan perjanjian dengan seluruh umat manusia melalui Abraham. Abraham menunjukkan tekad yang kuat untuk setia pada perjanjian tersebut dengan Allah (Lusiana Sinambela, Sinaga, Pelawi, & Tinenti, 2022). Abraham menunjukkan ketaatannya pada perintah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, dan dia juga mengekspresikan ketaatannya pada cita-citanya. Sebagai hasil dari tekadnya ini, dia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa ragu-ragu. Tidak seperti beberapa orang yang cenderung tidak patuh ketika tanggung jawabnya besar, tampak sulit, dan melibatkan risiko. Bahkan, beberapa orang bisa bersungut-sungut ketika menjalankan tugas-tugas mereka (Dolok Bend Franki Pane et al., 2023).

Kisah Abraham mengajarkan pentingnya tekad dan ketaatan dalam menjalankan tanggung jawab dan perjanjian yang telah diambil. Seperti Abraham,

menjadi pribadi yang patuh pada perintah Tuhan dan setia pada cita-cita akan membawa dampak yang signifikan dalam hidup seseorang. Ketika dihadapkan pada tanggung jawab yang berat dan penuh risiko, penting untuk tidak bersungut-sungut, tetapi tetap berkomitmen untuk melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan. Abraham adalah contoh inspiratif tentang bagaimana ketaatan dan tekad yang kuat dapat membawa perubahan dan berkat dalam kehidupan seseorang serta bagaimana ketaatan pada perintah Tuhan membentuk karakter moral yang kokoh.

Yusuf

Cerita kehidupan Yusuf dapat ditemukan dalam bagian Kitab Kejadian 37:2-50:26. Kisah ini penuh dengan peristiwa menarik yang menyimpan berbagai pelajaran berharga terkait iman Kristiani (Hendi, 2017). Kisah hidup Yusuf yang terdapat dalam Kitab Kejadian dimulai pada pasal 30. Dalam perjalanan hidupnya, Yusuf mengalami berbagai kesulitan dan tantangan. Namun, dia tetap memilih untuk setia dan takut akan Tuhan. Meskipun ditinggalkan oleh saudara-saudaranya, difitnah oleh istri Potifar, dan dijebloskan ke dalam penjara, Yusuf terus menunjukkan akhlak yang baik dan kesetiaannya kepada Tuhan. Karena kesetiaan dan iman Yusuf, Tuhan memberkati dan mengangkatnya melalui Firaun untuk menjadi penguasa Mesir. Yusuf kemudian menjadi penolong bagi keluarganya dan seluruh bangsa Israel dalam menghadapi masa kelaparan yang melanda. Kisah hidup Yusuf merupakan contoh nyata tentang bagaimana kesetiaan dan takut akan Tuhan dapat membawa berkat dan kemenangan dalam hidup seseorang. Allah memperlihatkan rencana-Nya yang besar bagi Yusuf, dan kesetiaan Yusuf kepada Tuhan memungkinkan Tuhan untuk menggunakan hidupnya sebagai alat bagi kebaikan dan penyelamatan banyak orang (Dolok Bend Franki Pane et al., 2023).

Teladan moral Yusuf adalah kesetiaan dan keberanian dalam menghadapi pencobaan (Manik & Tanasyah, 2020). Di saat pencobaannya yang besar, kesan pertama melindungi hatinya dan membuatnya berseru, "Bagaimana saya bisa melakukan kejahatan besar ini dan menyinggung Tuhan?" Karakter Yusuf bersinar dengan kejujuran dan kebaikan (Ellen G.White, 2005a, p. 207).

Pelajaran dari kisah kehidupan Yusuf adalah pentingnya kesetiaan, keteguhan hati, dan kejujuran dalam menjalani kehidupan Kristiani. Meskipun mengalami banyak cobaan dan godaan yang sulit, Yusuf tetap setia kepada Tuhan dan mempertahankan karakternya yang baik. Ia menolak godaan dan menjaga integritasnya dengan teguh, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit dan menggoda. Kehidupan Yusuf menjadi teladan moral bagi kita dalam menghadapi godaan dan cobaan, di mana kesetiaan pada Tuhan dan keteguhan hati dalam

menjalankan nilai-nilai kebaikan akan membawa berkat dan kesuksesan dalam hidup, seperti yang dialami Yusuf ketika Tuhan mengangkatnya menjadi penguasa Mesir dan penolong bagi keluarga dan bangsanya.

Musa

Musa adalah tokoh penting dalam Alkitab yang memegang peranan besar sebagai pemimpin. Ia selalu menjaga hubungan yang erat dengan Tuhan dan taat pada kehendak-Nya selama masa pemerintahannya, dan inilah kunci kesuksesannya. Musa digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, yang merendahkan diri dan menolak harga diri sebagai seorang pemimpin. Ia dengan tekun menjalankan tugas kepemimpinannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Semua ini berkontribusi pada keberhasilan Musa sebagai seorang pemimpin dan membuatnya menjadi figur yang dihormati dalam Alkitab (Atmodjo et al., 2022, p. 152). Musa juga memiliki sifat yang baik dan bertanggung jawab, namun tetap lemah lembut dan rendah hati.(Janes Sinaga et al., 2021).

Pelajaran dari kisah kehidupan Musa adalah pentingnya kepemimpinan yang berhubungan erat dengan Tuhan, ketaatan pada kehendak-Nya, dan sikap lemah lembut serta rendah hati dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Musa adalah contoh pemimpin yang sukses karena ia senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan dan mengikuti petunjuk-Nya. Sifat baik dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, disertai dengan rendah hati dan kesabaran, membentuk kepribadian yang kuat dan bijaksana. Musa mengajarkan pentingnya mengesampingkan kesombongan dan menyadari bahwa segala sesuatu yang dicapai adalah atas anugerah Tuhan. Kehidupan Musa menjadi teladan bagi para pemimpin untuk memimpin dengan iman dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan lemah lembut serta ketergantungan pada Tuhan.

Yosua

Yosua berasal dari suku Efraim, keturunan Yusuf, cucu Elisama, dan anak Nun (Taw 7:27; Bil 1:10). Nama Yosua memiliki makna "Tuhan adalah keselamatan". Yosua selalu berada di pihak Tuhan dan patuh pada perintah-perintah-Nya. Tugas utamanya adalah mengikuti dan melaksanakan perintah Allah dengan setia. Sebagai pemimpin pilihan Tuhan bagi bangsa Israel, Yosua tetap setia pada janji-janjinya kepada Tuhan, dan selalu berpegang pada prinsip-prinsip integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Dolok Bend Franki Pane et al., 2023).

Pelajaran dari kisah kehidupan Yosua adalah betapa pentingnya berpegang teguh pada Tuhan, taat pada perintah-Nya, dan setia dalam menepati perjanjian. Sebagai pemimpin bangsa Israel, Yosua menunjukkan integritasnya dengan konsisten

menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kehadiran integritas dalam karakternya memperkuat kepemimpinannya, karena ia adalah contoh teladan bagi bangsanya dalam mengikuti kehendak Tuhan. Nama Yosua yang berarti "Yahweh adalah keselamatan" juga mencerminkan keyakinannya bahwa hanya dengan bersandar pada Tuhan, mereka akan memperoleh kemenangan dan keselamatan. Kehidupan Yosua mengajarkan pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek kehidupan dan mempercayakan segala sesuatu pada Tuhan untuk meraih keberhasilan dan kemenangan yang sejati.

Daniel

Daniel dan rekan-rekannya di Babilonia berada dalam situasi yang tampaknya lebih beruntung daripada masa-masa awal Yusuf di Mesir. Meskipun masih muda, mereka juga menghadapi tes kepribadian yang sama-sama ketatnya. Dalam Kitab Daniel, Daniel disebut sebagai salah satu dari empat orang Ibrani yang memiliki sifat dan karakter yang baik, serta takut akan Tuhan (Dolok Bend Franki Pane et al., 2023). Daniel adalah salah satu tokoh Alkitab yang terkenal karena konsistensinya dalam menaati perintah Tuhan. Ia menjadi contoh yang menginspirasi dalam hal ketaatan kepada Allah, karena ia hidup dengan takut akan Tuhan (Lele, 2021).

Daniel adalah seorang pemuda yang berasal dari bangsa buangan, khususnya dari suku Yehuda. Namun, berkat integritasnya yang tinggi, ia mendapat kepercayaan dari Raja Nebukadnezar di Babel. Karakter Daniel yang patut menjadi contoh dan rujukan dalam menghadapi perkembangan zaman adalah sebagai berikut: Pertama, integritas. Daniel adalah sosok yang hidup dengan prinsip yang kuat dan tidak pernah mau berkompromi terhadap dosa. Ia tetap setia pada nilai-nilai dan kebenaran yang diyakini sebagai seorang Kristen, meskipun berada di lingkungan yang berbeda dan penuh tantangan. Daniel merupakan contoh yang mengajarkan tentang pentingnya mempertahankan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran dan konsistensi dalam mengikuti nilai-nilai agama dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan kehidupan (Sumule, 2020).

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah kehidupan Daniel adalah betapa pentingnya ketaatan kepada Tuhan, integritas, dan keteguhan karakter dalam menghadapi ujian dan perkembangan zaman. Meskipun berasal dari bangsa buangan dan masih muda (Sinaga, Lusiana Sinambela, et al., 2022). Daniel menunjukkan konsistensinya dalam menaati perintah Tuhan dan tidak mengorbankan prinsipnya. Ketaatan dan integritas Daniel membawa dia ke posisi kepercayaan di lingkungan yang berbeda dan menjadi teladan yang patut diikuti. Karakter Daniel menunjukkan pentingnya menjaga integritas dalam hidup, tidak kompromi terhadap dosa, dan

selalu taat pada perintah Tuhan, terutama dalam menghadapi ujian dan tantangan zaman.

Daud

Pada permukaannya, kelihatannya tidak ada hal tentang Daud yang mengesankan Allah. Samuel hanya berkata: ”ia kemerah-merahan, matanya indah dan parasnya elok”. Dia adalah seorang gembala yang masih sangat muda, tinggal di desa kecil Betlehem. Tetapi Allah berkata: Kau memiliki apa yang Aku cari. Engkaulah raja israel untuk masa depan”. Mengapa Allah memilih Daud? Kualitas pertama yang Allah lihat dalam diri Daud adalah spiritualitas. “Allah mencari seorang yang berkenan di hati-Nya”(Charles R. Swindoll, 2000, pp. 18–23).

Daud adalah karakter yang sangat pribadi dan menarik. Sejak usia dini dia menunjukkan keberanian, ketaatan, membela keadilan, dan mengandalkan Tuhan di setiap langkah hidupnya. David telah menunjukkan proses pematangan psikologis yang konstan sejak masa kanak-kanak. Dia adalah orang yang sangat rendah hati, tetapi dia hanya berdiri di jalan yang benar. Tuhan memberkati Daud sehingga semua pekerjaannya berjalan lancar, dan orang-orang sangat mencintainya (Tua, 2017).

Daud adalah seorang pemuda pilihan Tuhan untuk menjadi raja Israel menggantikan Raja Saul yang telah melanggar perintah Tuhan. David adalah salah satu karakter terkenal dalam Alkitab, sangat dikasihi oleh Tuhan, dan salah satu "orang beriman yang hebat" yang disebutkan dalam kitab Ibrani pasal 11. Daud adalah nenek moyang manusia dari Tuhan Yesus, sehingga Yesus sering disebut “anak Daud” (Mat 15:22), (Sinaga, Sinambela, et al., 2023). Hal ini menjadi menarik karena Daud memiliki karakter yang kuat dan sisi mental yang baik, terutama bagaimana dia bereaksi terhadap berbagai masalah dalam hidup (Dumilah & Joswanto, 2022).

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah kehidupan Daud adalah pentingnya kualitas spiritual, karakter yang kuat, dan ketaatan kepada Tuhan. Meskipun pada permukaannya tidak tampak mengesankan, Allah memilih Daud karena Dia melihat kualitas yang lebih dalam, yaitu kesetiaan dan kesukaan hati Daud kepada-Nya. Daud adalah sosok yang penuh jiwa pemberani, taat pada kebenaran, dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah hidupnya. Ia mengalami proses mental yang matang dan menunjukkan kesetiaan dalam menjalankan panggilan-Nya sebagai raja Israel. Daud menjadi teladan bagi kita dalam mengandalkan Tuhan, hidup dengan rendah hati, dan berdiri teguh dalam kebenaran. Ia merupakan contoh pribadi yang disayangi Allah dan diakui keimanan dalam Alkitab. Sebagai nenek moyang Yesus, Daud menunjukkan betapa pentingnya memiliki karakter yang kuat dan spiritualitas yang baik dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup.

4. SIMPULAN

Memberikan pendidikan karakter dari kehidupan tokoh alkitab adalah cara menghadapi tantangan moral dan etika yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, sehingga memberikan urgensi untuk mengutamakan pendidikan karakter di kalangan generasi muda. Meskipun kisah-kisah tokoh Alkitab terjadi ribuan tahun yang lalu, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita-cerita ini tetap relevan dan berlaku hingga saat ini. Pendidikan karakter berdasarkan teladan moral ini dapat membantu mengatasi tantangan moral dan etika yang dihadapi masyarakat modern.

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan sifat-sifat moral dan etika yang positif pada individu. Tokoh-tokoh Alkitab memberikan pelajaran berharga tentang iman, nilai-nilai moral: seperti integritas, kejujuran, belas kasih, ketabahan, dan pengampunan, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter. Penelitian ini membahas pentingnya teladan moral dalam Alkitab sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan karakter dari kehidupan tokoh-tokoh Alkitab. Penelitian ini mengajukan argumen kuat bahwa Alkitab, sebagai kitab suci dalam agama Kristen, menyajikan berbagai cerita dan kisah hidup tokoh-tokoh yang dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi umat manusia dalam membentuk karakter yang baik.

REFERENSI

Ajang, Y. (2019). Meneladani Ketaattan dan Kesetiaan Ayub Sebagai Refleksi Hidup Beriman. *OSF Preprints*. https://doi.org/10.31219/OSF.IO/ZPNRA

Andriany, L. (2016). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI*. PT. ANUGERAH SEMESTA PERSADA.

Atmodjo, S. S., Gunawan, Y., Triono, B., Oka, W. T., Lumbantobing, D., Saroinsong, D. R. ., Sinaga, J., Manurung, E., Sigalingging, J., Halomoan, Y., & Manurung, R. (2022). *BUKU ANTOLOGI TEOLOGI KONTEMPORER*. EUREKA MEDIA AKSARA.

Charles R. Swindoll. (2000). *Pria Penuh Gairah dan Terpilih DAUD*. Cipta Olah Pustaka.

Dolok Bend Franki Pane, Hutagalung, S., Pane, E. E., & Sinaga, J. (2023). Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *3*(2), 343–352. https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2443

Dumilah, H. D. R., & Joswanto, A. (2022). Studi Deskriptif Tentang Karakter Daud dan Implementasinya bagi Remaja Masa Kini. *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *1*(1), 27–42. https://doi.org/10.59376/PHILO.V1I1.4

Ellen G.White. (2005a). *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*. Indonesia Publishing House.

Ellen G.White. (2005b). *Membina Pendidikan Sejati*. Indonesia Publishing House.

Hausheer, H., Klages, L., & Johnston, W. H. (1933). The Science of Character. *The Journal of Philosophy*, *30*(20), 557. https://doi.org/10.2307/2016365

Hendi, H. (2017). Empat Peristiwa Penting Di dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *2*(1), 29–44. https://doi.org/10.30648/DUN.V2I1.130

Janes Sinaga, Sinambela, J. L., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, *12*(2), 123–136. https://doi.org/https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202.137

Lele, A. F. (2021). Ketaatan menurut Kitab Daniel. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *2*(2), 79–96. https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i2.598

Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., & Lucky Tineti, M. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *3*(2), 129–142. https://doi.org/10.53687/SJTPK.V3I2.76

Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., & Tinenti, M. L. (2022). Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *3*(2), 134–149. https://doi.org/10.34307/SOPHIA.V3I2.97

Manik, N. D. Y., & Tanasyah, Y. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *2*(1), 50–62. https://doi.org/10.55076/didache.v2i1.41

Nainggolan, M., & Paradesha, H. F. (2022). Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *3*(2), 191–204. https://doi.org/10.47530/EDULEAD.V3I2.107

Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *9*(3). https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145

Pane, E., Sagala, R. W., Pane, E., & Sinaga, J. (2022). Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9. *Manna Rafflesia*, *9*(1), 126–138. https://doi.org/10.38091/MAN_RAF.V9I1.269

Sinaga, J. (2023). Psikologi Pendidikan Kristen dan Perkembangannya. *Indonesian*

Journal of Psychology and Behavioral Science, *1*(1), 75–86. https://doi.org/10.55927/MENTAL.V1I1.3664

Sinaga, J., Lucky tinenti, M., Maruli Hutabarat, B., Lusiana Sinambela, J., & Dompas Sompotan, D. (2022). Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah sebagai Wujud Prestasi yang Dicapai. *Journal of Education and Culture*, *2*(3), 30–37. https://doi.org/https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.281

Sinaga, J., Lusiana Sinambela, J., Pandiangan, K., Pelawi, S., & Chandra Purba, B. (2022). Inspirative Story Through the Characteristics of Ester's Life: from an Outstanding to Queen. *International Journal of Integrative Sciences*, *1*(1), 21–32. https://doi.org/10.55927/IJIS.V1I1.2976

Sinaga, J., Lusiana Sinambela, J., Sompotan, D. D., Siswanto, D., Pandiangan, K., & Chandra Purba, B. (2023). Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, *2*(1), 17–28. https://doi.org/10.55927/MODERN.V2I1.2745

Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemik Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, *2*(1), 13–35. https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61

Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2022). *Pedoman Kehidupan Kristen Dalam Kitab Perjanjian Baru*. Pustaka Aksara.

Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sagala, R. W., & Kurniawan, R. D. (2023). SILSILAH YESUS KRISTUS, ANAK DAUD, ANAK ABRAHAM BERDASARKAN MATIUS 1:1 DARI SUDUT PANDANG BIBLICAL DAN HISTORICAL. *DA'AT : Jurnal Teologi Kristen*, *4*(1), 15–28. https://doi.org/10.51667/DJTK.V4I1.1043

Stevanus, K. (2020). Kepribadian Ayub. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(2), 95–108. https://doi.org/10.34307/sophia.v1i2.12

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Sumule, L. (2020). IMPLEMENTASI MODEL GAYA HIDUP DANIEL SEBAGAI TELADAN MAHASISWA TEOLOGI DALAM IKATAN WARGA +62 ZAMAN MODERN. *OSF Preprints*. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/wdpxr

Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *Vol. 4*(1), 220–234.

Tangkin, W. P., & Peea, J. (2021). Guru Kristen Sebagai in loco parentis dalam Membentuk Karakter Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *2*(2), 60–71. https://doi.org/10.52220/SIKIP.V2I2.97

Tedjolaksmana, J. I., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2017). Perancangan Karakter Tokoh Pahlawan Alkitab Perjanjian Lama Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, *1*(10), 8.

Tua, E. M. (2017). Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *1*(1), 75. https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.59

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, *3*(2), 249–266. https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93